



MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PADA SISWA KELAS IV SDN

Viola Novinka Hidayat, Rusmin Husain, Fidyawati Monoarfa, Wiwy Triyanty
Pulukadang, Sukri Katili

PGSD FIP Universitas Negeri Gorontalo

e-mail: violahidayat10@gmail.com, rusmin.husain@ung.ac.id, fidyamonarfa@ung.ac.id,
wiwy_pulukadang@ung.ac.id, syukrikatili@ung.ac.id

Diterima: 11/06/2026; Direvisi: 19/06/2026; Diterbitkan: 22/06/2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan melalui model *Contextual Teaching And Learning* pada siswa Kelas IV SDN 2 Kabila Kabupaten Bone Bolango. Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan pelaksanaan 2 siklus. Tehnik pengumpulan data tes, observasi, dan dokumentasi. Proses Pelaksanaan mencakup 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, evaluasi, analisis dan refleksi. Dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 2 Kabila yang berjumlah 15 siswa. Hasil observasi menunjukkan kemampuan menulis karangan narasi dari 15 siswa hanya 3 siswa yang mampu menulis karangan narasi atau 20% dan 12 atau 80% siswa tidak mampu. Siklus I pertemuan I dari 15 siswa ada 5 siswa yang mampu atau 33%. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II dari 15 siswa yang mampu 9 atau 60%. Siklus II Pertemuan I kemampuan menulis karangan narasi melalui model *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas IV SDN 2 Kabila, Kabupaten Bone Bolango mengalami peningkatan signifikan, dilihat dari jumlah siswa yang mampu menulis karangan narasi sebanyak 14 siswa atau 93%, Jadi dapat disimpulkan kemampuan siswa kelas IV SDN 2 Kabila, Kabupaten Bone Bolango mengalami peningkatan. **Kata Kunci:** Kemampuan, Menulis, Karangan Narasi, Model *Contextual Teaching And Learning*

ABSTRACT

This research aims to improve narrative writing skills among grade IV students at SDN 2 Kabila, Bone Bolango Regency, through the Contextual Teaching and Learning model. This type of research is Classroom Action Research, conducted in 2 cycles, Data collection techniques included tests, observation, and documentation. The implementation process covered 4 stages: planning, action, observation, and evaluation, analysis, and reflection. The research subjects were 15 grade IV students at SDN 2 Kabila. Observation results showed that of the 15 students, only 3, or 20%, were able to write narrative essays, while 12, or 80%, were unable, In Cycle I, Meeting I, 5 out of 15 students (33%) were capable. In Cycle I, Meeting II. 9 out of 15 students (60%) were capable. In Cycle II, Meeting I, narrative writing skills through the Contextual Teaching and Learning model among grade IV students at SDN 2 Kabila, Bone Bolango Regency, experienced a significant increase, as evidenced by the number of capable students, which reached 14 students (93%). Therefore, it can be concluded that the abilities of grade IV students at SDN 2 Kabila, Bone Bolango Regency, have improved.

Keywords: Ability, Writing, Narrative Essay, Contextual Teaching and Learning Model



PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan sarana komunikasi utama yang berperan penting dalam kehidupan sosial, budaya, dan pendidikan masyarakat Indonesia. Dalam dunia pendidikan, Bahasa Indonesia tidak hanya digunakan sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media untuk mengembangkan kemampuan berpikir, bernalar, berkreasi, dan mengekspresikan gagasan secara sistematis. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki posisi strategis dalam membentuk kompetensi literasi peserta didik sejak jenjang sekolah dasar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup empat keterampilan berbahasa yang saling berkaitan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut harus dikembangkan secara terpadu agar peserta didik mampu menggunakan bahasa secara efektif dalam berbagai situasi. Di antara keempat keterampilan tersebut, menulis sering dianggap sebagai keterampilan yang paling kompleks karena melibatkan kemampuan mengorganisasi ide, memilih kosakata yang tepat, serta menerapkan kaidah kebahasaan secara benar. Melalui kegiatan menulis, peserta didik dapat menuangkan pengalaman, gagasan, maupun perasaannya ke dalam bentuk tulisan yang bermakna.

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah dasar adalah menulis karangan narasi. Karangan narasi merupakan bentuk tulisan yang menyajikan rangkaian peristiwa secara runtut sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri kejadian yang diceritakan (Sevti et al., 2021). Dalam menulis narasi, siswa dituntut mampu mengembangkan ide, menyusun alur cerita yang logis, menentukan tokoh dan latar, serta menggunakan bahasa yang efektif agar cerita yang dihasilkan mudah dipahami. Kemampuan tersebut penting karena dapat membantu siswa mengembangkan kreativitas, imajinasi, serta kemampuan berpikir secara terstruktur (Alimah & Indihadi, 2022).

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis narasi pada siswa sekolah dasar masih menghadapi sejumlah kendala. Siswa sering mengalami kesulitan dalam menemukan ide, mengembangkan alur cerita, memilih kosakata yang sesuai, serta menerapkan penggunaan huruf kapital dan tanda baca secara tepat (Suastika, 2018; Dewi, 2018). Kondisi tersebut menyebabkan hasil tulisan siswa kurang terorganisasi dan belum mampu menggambarkan gagasan secara utuh. Padahal, keterampilan menulis yang baik merupakan salah satu indikator penting keberhasilan pembelajaran bahasa.

Permasalahan serupa ditemukan di SDN 2 Kabila Kabupaten Bone Bolango. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas IV pada Juni 2024, diketahui bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi. Dari 15 siswa yang terdiri atas 5 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan, sekitar 80% siswa belum mampu menyusun alur cerita secara runtut, mengembangkan ide secara mendalam, serta menggunakan bahasa yang sesuai dalam tulisan. Selain itu, proses pembelajaran yang berlangsung masih didominasi oleh metode pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga kesempatan siswa untuk berlatih, berdiskusi, dan mengembangkan kemampuan menulis secara aktif masih terbatas. Akibatnya, keterampilan menulis narasi siswa belum berkembang secara optimal.

Upaya perbaikan pembelajaran perlu dilakukan melalui penerapan model pembelajaran yang mampu menghubungkan materi dengan pengalaman nyata siswa sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Salah satu model yang dapat digunakan adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Model CTL menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat membangun pemahaman berdasarkan



pengalaman yang dimiliki (Harefa et al., 2024). Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam menemukan, mengolah, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh.

Efektivitas model CTL dalam meningkatkan keterampilan menulis telah dibuktikan oleh berbagai penelitian. Usman et al. (2022) menemukan bahwa penerapan CTL mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa sekolah dasar karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaitkan pengalaman pribadi dengan materi yang dipelajari. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Triaji et al. (2019), Maryana dan Sukmawati (2021), serta Fajrudin et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis konteks dapat meningkatkan partisipasi siswa, mempermudah pengembangan ide, dan menghasilkan tulisan yang lebih runtut. Selain itu, CTL terbukti mampu meningkatkan aktivitas belajar, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa (Bustami et al., 2018; Suryawati & Osman, 2018; Tamam Syaifuddin et al., 2021).

Meskipun demikian, penerapan model CTL untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN 2 Kabila belum pernah diteliti secara khusus. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan pembelajaran menulis yang ideal dengan kemampuan aktual siswa di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian tindakan kelas yang berfokus pada penerapan model CTL sebagai alternatif solusi untuk mengatasi rendahnya kemampuan menulis karangan narasi siswa. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas IV SDN 2 Kabila Kabupaten Bone Bolango.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 2 Kabila Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap 2024/2025. Subjek penelitian ini adalah kelas IV dengan jumlah siswa 15 orang yang terdiri dari 5 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Objek penelitian tindakan adalah meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi melalui model *Contextual Teaching And Learning* pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang Karangan Narasi. Pada penelitian ini menggunakan prosedur penelitian dengan 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, serta tahapan analisis dan refleksi. Teknik pengumpulan data melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Untuk aspek penilaian pada penelitian menulis karangan narasi yakni aspek isi, aspek struktur, ejaan dan tanda baca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas pada materi menulis karangan narasi melalui model *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Kabila Kabupaten Bone Bolango, tepatnya pada siswa kelas IV dengan jumlah siswa 15 orang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan, untuk melihat peningkatan kemampuan menulis karangan narasi siswa. Maka dilakukan observasi awal (pra siklus) kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2, pada siklus 1 peneliti melaksanakan 2 pertemuan dan siklus 2 dilaksanakan 1 pertemuan. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus sesuai dengan rancangan pembelajaran yang berhubungan dengan penelitian baik menyangkut modul ajar serta perangkat lembar observasi yang digunakan peneliti dalam pembelajaran.



Hasil

Hasil Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada Selasa, 2 Juni 2025 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada Kamis 3 Juni 2025. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama, peneliti menjelaskan materi karangan narasi, ciri-ciri, unsur-unsur karangan, dan menghubungkan pengalaman pribadi siswa dengan materi yang diajarkan serta contohnya sebagai acuan siswa dapat mengejakan proyek yaitu pengalaman pribadi. Sedangkan pada pertemuan kedua, peneliti mengarahkan siswa mengaitkan gambar dengan pengalamannya, tanya jawab terkait materi yang diajarkan, siswa dibagi kelompok dan melakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi.

Hasil Pengamatan Siswa Siklus I

Pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia materi karangan narasi, maka peneliti melakukan pengamatan kegiatan siswa pada siklus I pertemuan I dan II, yang terdiri dari 15 aspek sebagai penilaian dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan I

No	Kriteria Penilaian	Jumlah Aspek	Precentage
1	Ya	6	40%
2	Tidak	9	60%
	Jumlah	15	100 %

Berdasarkan Tabel 1 hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran siklus I pertemuan I menunjukkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dikelas belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari 15 aspek yang diamati selama kegiatan pembelajaran berlangsung dikelas yang mencapai kriteria penilaian “Ya” sejumlah 6 aspek atau 40% dan kriteria “Tidak” sebanyak 9 aspek atau 60%.

Tabel 2 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan II

No	Kriteria Penilaian	Jumlah Aspek	Presentase
1.	Ya	9	60%
2.	Tidak	6	40%
	Jumlah	15	100 %

Berdasarkan Tabel 2 hasil pengamatan pembelajaran pada aktivitas siswa pada siklus I pertemuan II menunjukkan partisipasi siswa dalam proses kegiatan pembelajaran belum dikatakan maksimal. Hal ini ditunjukkan dari 15 aspek yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung di kelas yang mencapai kriteria penilaian “Ya” sejumlah 9 siswa atau 60% dan kriteria “Tidak” sejumlah 6 aspek atau 40%.

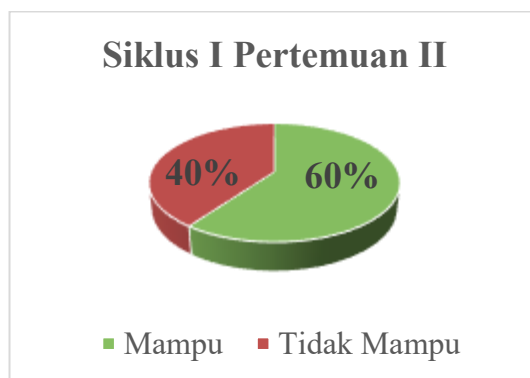
Hasil Kemampuan Menulis Siswa Siklus I

Penilaian kemampuan siswa pada siklus I pertemuan II dalam menulis karangan narasi di kelas IV SDN 2 Kabila, terdapat 3 aspek penilaian yaitu aspek isi, aspek struktur, ejan dan tanda baca. Adapun hasil grafik kemampuan menulis siswa pada siklus I dan siklus II sebagai berikut.



Gambar 1 Grafik Kemampuan Menulis Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan Gambar 1, diagram kemampuan pembelajaran siklus I pertemuan I di atas, dinyatakan dari 15 siswa jumlah yang mencapai indikator keberhasilan penilaian dikategorikan mampu berjumlah 5 siswa atau 33% dan siswa yang dikategorikan tidak mampu berjumlah 10 siswa atau 67%. Hal ini perlu adanya perbaikan tindakan pada pertemuan selanjutnya. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi pada siklus I pertemuan I belum memenuhi ketuntasan maksimal.



Gambar 2 Grafik Kemampuan Menulis Siklus I Pertemuan II

Dari Gambar 2, grafik kemampuan pembelajaran siklus I pertemuan II di atas dinyatakan dari 15 siswa jumlah yang mencapai indikator keberhasilan penilaian yang dikategorikan mampu berjumlah 9 siswa atau 60% dan siswa yang dikategorikan tidak mampu berjumlah 6 siswa atau 40% , Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I pertemuan II tentang kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV mengalami peningkatan walaupun belum mencapai indikator keberhasilan penelitian.

Hasil Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan I kali pertemuan , pertemuan pertama di laksanakan pada hari Selasa 10 Juni 2025. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama, peneliti menjelaskan materi karangan narasi, menampilkan karangan narasi yang memiliki alur cerita yang jelas, bertanya jawab dengan siswa terkait materi, kemudian siswa dibagi kelompok untuk mengerjakan lembar LKPD dan melakukan penilaian individu melalui lembar evaluasi.

Hasil Pengamatan Siswa Siklus II

Pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia materi karangan narasi , maka peneliti melakukan pengamatan kegiatan siswa pada siklus I pertemuan I , yang terdiri dari 15 aspek

sebagai penilaian dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan I

No	Kriteria Penilaian	Jumlah Aspek	Presentase
1.	Ya	12	80 %
2.	Tidak	3	20%
	Jumlah	15	100 %

Berdasarkan Tabel 3 hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I menunjukkan partisipasi siswa dalam proses kegiatan pembelajaran sudah dikatakan maksimal. Hal ini ditunjukkan dari 15 aspek yang diamati selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas yang mencapai kriteria penilaian “Ya “ Sejumlah 12 aspek atau 80% dan kriteria “Tidak” berjumlah 3 aspek atau 20%.

Hasil Kemampuan Menulis Siswa Siklus II

Penilaian kemampuan siswa pada siklus I pertemuan II dalam menulis karangan narasi di kelas IV SDN 2 Kabila , terdapat 3 aspek penilaian yaitu aspek isi, aspek struktur, ejaan dan tanda baca. Adapun hasil grafik kemampuan menulis siswa pada siklus I dan kedua sebagai berikut.




Gambar 3 Grafik Kemampuan Menulis Siklus II Pertemuan I

Berdasarkan Gambar 3 hasil grafik kemampuan pembelajaran Siklus II pertemuan I di atas dinyatakan dari 15 siswa yang mencapai indikator keberhasilan penilaian di kategorikan mampu berjumlah 14 siswa atau 93% dan siswa yang dikategorikan tidak mampu berjumlah 1 siswa atau 7%. Jadi dapat di simpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II pertemuan I tentang kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV mengalami peningkatan sesuai dengan keberhasilan penelitian.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mampu meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 2 Kabila secara bertahap dari Siklus I hingga Siklus II. Peningkatan tersebut terlihat baik pada aktivitas belajar siswa maupun pada hasil kemampuan menulis karangan narasi yang diukur melalui aspek isi, struktur, ejaan, dan tanda baca. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menghubungkan materi dengan pengalaman nyata siswa memberikan dampak positif terhadap keterampilan berbahasa tulis, khususnya menulis narasi.

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

 <https://doi.org/10.51878/teaching.v6i2.12378>



Pada kondisi awal, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan yang runtut. Rendahnya kemampuan tersebut terlihat dari banyaknya kesalahan pada penggunaan ejaan, tanda baca, pemilihan kosakata, serta kurang berkembangnya isi cerita yang ditulis siswa. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Suastika (2018) yang menyatakan bahwa salah satu permasalahan utama pembelajaran menulis di sekolah dasar adalah kesulitan siswa dalam mengembangkan gagasan menjadi tulisan yang terstruktur. Selain itu, kemampuan menulis narasi menuntut siswa untuk mengorganisasikan ide, menyusun alur cerita, serta menggunakan bahasa yang tepat sehingga memerlukan latihan yang berkesinambungan (Sevti et al., 2021).

Pada Siklus I Pertemuan I, aktivitas siswa masih tergolong rendah dengan persentase keterlaksanaan sebesar 40%, sedangkan kemampuan menulis yang mencapai kategori mampu hanya sebesar 33%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa masih berada pada tahap adaptasi terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Rendahnya aktivitas siswa berkaitan dengan belum optimalnya pelaksanaan pembelajaran oleh guru yang hanya mencapai 60%. Beberapa tahapan CTL, seperti pemberian arahan, pengaitan materi dengan pengalaman nyata, serta pembimbingan selama diskusi kelompok belum terlaksana secara maksimal. Akibatnya, siswa masih pasif dan kurang percaya diri dalam mengembangkan ide tulisan. Menurut Harefa et al. (2024), keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi guru dan siswa selama proses belajar berlangsung. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Analisis hasil tulisan siswa pada Siklus I Pertemuan I menunjukkan bahwa kelemahan terbesar terdapat pada aspek ejaan dan penggunaan kosakata. Banyak siswa menggunakan huruf kapital secara tidak tepat, mengabaikan tanda baca, serta mengulang kata-kata yang sama dalam satu paragraf. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki keterampilan menulis yang memadai untuk menghasilkan karangan yang efektif. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil penelitian Dewi (2018) yang menyatakan bahwa kesalahan penggunaan ejaan dan struktur bahasa merupakan masalah yang sering ditemukan pada siswa sekolah dasar ketika menulis karangan.

Pada Siklus I Pertemuan II terjadi peningkatan aktivitas siswa menjadi 60% dan kemampuan menulis menjadi 60%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan CTL mulai memberikan pengaruh terhadap proses belajar siswa. Melalui kegiatan menghubungkan gambar dengan pengalaman pribadi, siswa memperoleh stimulus yang lebih konkret untuk mengembangkan cerita. Menurut Alawia (2019), penggunaan media yang dekat dengan lingkungan siswa mampu mempermudah siswa dalam mengingat pengalaman serta mengembangkan ide menjadi tulisan yang lebih rinci. Dalam pembelajaran CTL, pengalaman nyata menjadi sumber utama pembelajaran sehingga siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga membangun pemahaman berdasarkan pengalaman yang dimiliki.

Meskipun demikian, hasil Siklus I Pertemuan II belum mencapai indikator keberhasilan penelitian. Masih ditemukan beberapa kelemahan pada aspek penggunaan tanda baca dan pengembangan alur cerita. Sebagian siswa mampu menuliskan pengalaman secara runtut, tetapi belum dapat menyusun hubungan antarkalimat secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis narasi tidak hanya dipengaruhi oleh penguasaan ide, tetapi juga kemampuan mengorganisasikan gagasan menjadi suatu cerita yang utuh. Alimah dan Indihadi (2022) menjelaskan bahwa kemampuan menulis narasi memerlukan keterampilan dalam mengembangkan ide secara sistematis sehingga hubungan antarperistiwa dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.



Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada Siklus II Pertemuan I. Aktivitas siswa mencapai 80%, sedangkan kemampuan menulis narasi meningkat menjadi 93%, dengan 14 dari 15 siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model CTL secara konsisten mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan efektif. Peningkatan aktivitas siswa menunjukkan bahwa mereka semakin terlibat dalam proses pembelajaran, baik saat berdiskusi, mengemukakan pendapat, maupun menyusun tulisan berdasarkan pengalaman yang dimiliki.

Keberhasilan pada Siklus II dapat dijelaskan melalui karakteristik CTL yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Siswa tidak lagi sekadar menerima informasi dari guru, tetapi membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan belajar. Menurut Suryawati dan Osman (2018), pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik karena materi yang dipelajari memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan nyata mereka. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Bustami et al. (2018) yang menyatakan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan berpikir, partisipasi belajar, dan kualitas hasil pembelajaran.

Dari sisi keterampilan menulis, peningkatan kemampuan siswa menunjukkan bahwa CTL membantu siswa memahami struktur karangan narasi secara lebih baik. Siswa mampu menyusun cerita dengan urutan peristiwa yang lebih jelas, mengembangkan isi karangan secara lebih rinci, serta menggunakan kosakata yang lebih bervariasi dibandingkan pada siklus sebelumnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Triaji et al. (2019), Maryana dan Sukmawati (2021), serta Usman et al. (2022) yang menemukan bahwa pendekatan CTL efektif meningkatkan keterampilan menulis narasi karena siswa memperoleh kesempatan untuk mengaitkan pengalaman pribadi dengan materi pembelajaran.

Selain itu, peningkatan kemampuan menulis juga didukung oleh penggunaan pembelajaran berbasis kelompok yang memungkinkan siswa saling bertukar ide dan pengalaman. Proses diskusi membantu siswa memperoleh inspirasi dalam mengembangkan cerita sehingga tulisan yang dihasilkan menjadi lebih kaya dan variatif. Fajrudin et al. (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran menulis berbasis CTL mendorong siswa lebih aktif dalam mengeksplorasi pengalaman sehingga kemampuan menulis berkembang secara lebih optimal.

Jika dianalisis secara keseluruhan, peningkatan kemampuan menulis narasi dari 33% pada Siklus I Pertemuan I menjadi 60% pada Siklus I Pertemuan II, dan akhirnya mencapai 93% pada Siklus II Pertemuan I menunjukkan bahwa CTL memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Arifin dan Wardani (2020), Mulyadi (2023), serta Febriana dan Nurmahanani (2025) yang menyimpulkan bahwa model CTL mampu meningkatkan kualitas tulisan siswa karena pembelajaran berpusat pada pengalaman nyata dan keterlibatan aktif peserta didik.

Lebih lanjut, keberhasilan penelitian ini juga mendukung teori konstruktivisme yang menjadi landasan utama CTL. Dalam perspektif konstruktivisme, pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna. Ketika siswa diminta menulis berdasarkan pengalaman pribadi, mereka lebih mudah mengakses pengetahuan yang telah dimiliki dan mengintegrasikannya ke dalam tulisan. Hal ini sesuai dengan pendapat Setiawan (2020), Tamam Syaifuddin et al. (2021), dan Wati (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan hasil belajar karena siswa terlibat secara langsung dalam proses konstruksi pengetahuan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 2 Kabila. Peningkatan tidak hanya terjadi pada hasil akhir menulis,



tetapi juga pada aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang menghubungkan materi dengan pengalaman nyata siswa mampu menciptakan proses belajar yang lebih bermakna, aktif, dan berpusat pada peserta didik sehingga keterampilan menulis narasi berkembang secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus , dapat disimpulkan bahwa melalui model *Contextual Teaching And Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 2 Kabila Kabupaten Bone Bolango. Hal ini dapat dilihat dari data observasi awal 20%, mengalami peningkatan pada siklus I, dari 15 siswa yang mencapai 5 siswa atau 33% dari keseluruhan yang memperoleh nilai kemampuan menulis. Pada siklus II, persentase capaian kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* menjadi 93% , setelah dilakukan refleksi dan peningkatan pembelajaran. Berdasarkan data diperoleh pada siklus I dan siklus II, maka indikator keberhasilan yang telah ditetapkan telah tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawia, A. (2019). Penerapan media gambar lingkungan sekitar dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi di sekolah dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 2(2), 147–158. <https://doi.org/10.24256/pijies.v2i2.959>
- Alimah, M., & Indihadi, D. (2022). Analisis teks narasi implementasi strategi *mind mapping* peserta didik di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5512–5519. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3245>
- Arifin, M. B., & Wardani, Y. A. (2020). Pengembangan media audio visual menggunakan *contextual teaching and learning* (CTL) dalam pembelajaran menulis paragraf narasi pada siswa kelas VII SMP. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(4), 373–384. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i4.146>
- Bustami, Y., Syafruddin, D., & Afriani, R. (2018). The implementation of contextual learning to enhance biology students' critical thinking skills. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(4), 451–457. <https://doi.org/10.15294/jpii.v7i4.11721>
- Dewi, C. (2018). Penggunaan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam pembelajaran bahasa Indonesia menulis permulaan siswa sekolah dasar. *Bahastra*, 38(1), 8–13. <https://doi.org/10.26555/bahastra.v38i1.8174>
- Eliyanti, E., Taufina, T., & Hakim, R. (2020). Pengembangan bahan ajar keterampilan menulis narasi dengan menggunakan *mind mapping* dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 838–847. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.439>
- Fajrudin, L., Rahmat, K. N. A., Saefulloh, F., Fajari, L. E. W., Sa'diyah, H., & Aini, S. (2023). Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi melalui pendekatan *contextual teaching and learning* di kelas V sekolah dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i1.71765>
- Febriana, N., & Nurmahanani, I. (2025). Penerapan model *contextual teaching and learning* (CTL) berbantuan media *flipbook* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 867–876.
- Haniifah, A. S., & Rosmi, F. (2024). Upaya meningkatkan keterampilan menulis huruf kapital dan tanda baca pada teks narasi melalui pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) pada siswa kelas 2.4 SD Lab School FIP UMJ. *Seminar Nasional*



Fakultas Ilmu Pendidikan (SEMNASFIP).

<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/24074>

- Harefa, E., Afendi, H. A. R., Karuru, P., Sulaeman, S., Wote, A. Y. V., Patalatu, J. S., et al. (2024). *Buku ajar teori belajar dan pembelajaran*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Maryana, S., & Sukmawati, W. (2021). Meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana melalui pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL). *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 7(4), 205–212. <http://jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/428>
- Mulyadi, A. J. M. (2023). Penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Tondo. *Jurnal Guru dan Pendidikan Islam*, 2(1), 66–79.
- Setiawan, A. (2020). Pengaruh model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap hasil belajar siswa pada subtema 1 tema 2 kelas V SD N 1 Nusa Bakti Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 2(2), 108–119. <https://doi.org/10.30599/jemari.v2i2.575>
- Sevti, D., Dedi, F. S., & Permanasari, D. (2021). Kemampuan menulis narasi dengan berita pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2020/2021. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–8. <https://eskripsi.stkippgribl.ac.id/index.php/warahan/article/view/117>
- Suastika, N. (2018). Problematika pembelajaran membaca dan menulis permulaan di sekolah dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 57–64. <https://doi.org/10.25078/aw.v3i1.905>
- Suryawati, E., & Osman, K. (2018). Contextual learning: Innovative approach towards the development of students' scientific attitude and natural science performance. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 14(1), 61–76. <https://doi.org/10.12973/ejmste/79329>
- Tamam Syaifuddin, Nurlaela, L., & Perdana, S. P. (2021). Contextual teaching and learning (CTL) model to students improve learning outcome at Senior High School of Model Terpadu Bojonegoro. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 2(5), 528–535. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v2i5.143>
- Triaji, C. L., Yayuk, E., & Fithriyanasari, E. (2019). *Contextual teaching and learning* untuk peningkatan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV sekolah dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2). <https://doi.org/10.24176/re.v9i2.3178>
- Usman, A., Nurmalina, N., Daulay, M. I., & Daulay, M. I. (2022). Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(1), 706–711. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i1.12631>
- Wati, S. (2019). Keefektifan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) dalam pembelajaran menulis puisi siswa SMP. *Jurnal Bindo Sastra*, 3(1), 55–62. <https://doi.org/10.32502/jbs.v3i1.2106>